

PROPOSAL TEFA
PEMEBESARAN IKAN BANDENG DAN UDANG VANAME
DI TAMBAK POLIKULTUR WANAMINA
POLITEKNIK KELAUTAN DAN PERIKANAN SORONG



OLEH :
TIM TEKNIK BUDIDAYA PERIKANAN

KEMENTERIAN KELAUTAN DAN PERIKANAN SORONG
BADAN RISET DAN SDM KELAUTAN DAN PERIKANAN
POLITEKNIK KELAUTAN DAN PERIKANAN SORONG

2022

**HALAMAN PENGESAHAN PROPOSAL
PEMBESARAN IKAN BANDENG DAN UDANG VANAME**

Pembiayaan

- a. Jumlah biaya yang diajukan : Rp.32.490.000
- b. Rincian pembiayaan : Daftar Terlampir

Sorong, 19 Januari 2022

Pengelola Tefa Budidaya

Koordinator Tefa

Hadi Nur Rohman
NIP. 199109272009121001

Misbah Sururi,.S.Pi., M.Si
NIP. 19810627200811009

Kaprodi TBP

Wadir 1

ERNAWATI, M.Si
199005102019021007

KADARUSMAN, S.Pi., DEA., M.Sc., Ph.D
NIP. 197909232003041003

Mengetahui
Direktur Politeknik KP Sorong

Muhammad Ali Ulat,.S.Pi, M.Si
NIP. 196730432001121002

Daftar isi

| | |
|--|----------|
| HALAMAN PENGESAHAN PROPOSAL | 1 |
| Daftar isi | 2 |
| BAB I . PENDAHULUAN | 3 |
| 1.1 Latar Belakang | 3 |
| 1.2 Tujuan | 3 |
| 1.3 Manfaat | 3 |
| BAB II.RENCANA KEGIATAN | 4 |
| 2.1 Jenis kegiatan | 4 |
| 2.2 Mata Kuliah yang terkait TEFA..... | 4 |
| 2.3 Jadwal dan Lokasi kegiatan TEFA | 4 |
| 2.4 Alat dan bahan | 4 |
| 2.5 Pembagian Tugas | 5 |
| 2.6 Analisa Usaha | 5 |
| 2.7 Target Produksi dan PNBP | 7 |
| PENUTUP | 8 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tambak dengan sistem wanamina telah banyak dikembangkan untuk meningkatkan produksi budidaya serta melindungi kawasan tambak dari kerusakan. Primavera (2000) menyebutkan bahwa wanamina bertujuan untuk mengoptimalkan keuntungan seiring dengan upaya konservasi. Sementara Bush et al. (2010) menyatakan bahwa wanamina merupakan bentuk kegiatan budidaya dengan input yang rendah yang mengintegrasikan tanaman mangrove dalam tambak payau. Fitzgerald (2002) menyebutkan bahwa pada terdapat berbagai jenis variasi desain wanamina yang berkembang di wilayah Asia Tenggara. Meskipun demikian, pada dasarnya hanya terdapat 2 bentuk dasar wanamina dengan susunan mangrove yang ditanam didalam tambak dan wanamina dengan susunan yang banyak diterapkan di Indonesia adalah model empang parit dan kamplangan.

Vaipasha et al. (2007) menyebutkan bahwa fungsi mangrove dalam tambak wanamina berfungsi sebagai biofilter bagi buangan tambak. Hal ini bertujuan agar buangan tambak tidak melampaui kemampuan asimilasi lingkungan. Sementara Primavera dan Esteban (2008) menyebutkan bahwa tanaman mangrove berfungsi sebagai peneduh dan penyedia makanan bagi ikan dan udang. Mangrove juga memiliki peran yang penting sebagai tempat asuhan ikan (Mansion et al. 2005). Selanjutnya disebutkan juga bahwa vegetasi mangrove memberikan perlindungan dari predator, sumber pakan yang melimpah, dan perlindungan dari gangguan fisik. Dengan demikian, keberadaan ekosistem mangrove perlu dipertahankan untuk menjaga keberlanjutan sumberdaya di wilayah pesisir.

Budidaya tambak dengan sistem wanamina telah banyak diterapkan di Indonesia. Peran mangrove sebagai penyedia jasa lingkungan merupakan faktor yang diharapkan mampu mendukung kegiatan budidaya tambak. Jasa-jasa tersebut meliputi secara fisik, kimia maupun biologi. Peran fisik mangrove bagi lingkungan adalah sebagai pemerangkap sedimen (Pramudji, 2004). Sementara peran kimia mangrove adalah sebagai penyerap bahan pencemar, penyuplai bahan organik dan sumber nutrien (Pramudji, 2002). Sedangkan peran biologis mangrove adalah sebagai area pemijahan (spawning ground), area asuhan (nursery ground) dan area pencarian makan (feeding ground) bagi berbagai biota perairan (Supriharyono, 2009).

1.2 Tujuan

- Guna meningkatkan keterampilan Taruna/i di bidang pembesaran ikan dan konservasi wilayah pesisir
- Menambah wawasan tentang tambak wanamina
- Untuk menambah hasil komiditi perikanan budidaya khususnya ikan bandeng dan udang vaname

1.3 Manfaat

- Taruna lebih terampil dan kompeten dalam usaha budidaya khususnya pemebesaran ikan bandeng dan udang vaname
- Dapat Meningkatkan dan melestarikan ekosistem mangrove
- Meningkatkan hasil komiditi perikanan bandeng dan udang

BAB II

RENCANA KEGIATAN

2.1 Jenis kegiatan

Jenis kegiatan yang di usulkan dalam proposal ini adalah dapat memelihara ikan dan udang atau jenis komersil lainnya untuk menambah hasil sampingan dari kegiatan Tefa tersebut. Di samping itu ada kewajiban untuk memelihara mangrove di kawasan pesisir. Di harapkan Taruna/i mampu menjaga dan melestarikan mangrove di wilayah pesisir.

2.2 Mata Kuliah yang terkait TEFA

| Semester | Mata Kuliah |
|----------|--|
| I | Mikrobiologi perairan, dasar – dasar budidaya, statistik budidaya perikanan |
| II | Ekologi perairan, wadah budidaya perikanan, teknik produksi pakan alami |
| III | Teknik pembesaran ikan, hama dan penyakit ikan, teknik produksi pakan |
| IV | Pengelolaan lingkungan budidaya, penanganan hasil budidaya perikanan, bioteknologi BDP |

2.3 Jadwal dan Lokasi kegiatan TEFA

Pelaksanaan kegiatan dilapangan proses pembesaran ikan bandeng dan udang vaname akan melibatkan anggota kelompok tefa Taruna/i untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembesaran mulai dari persiapan lahan hingga proses pasca panen.

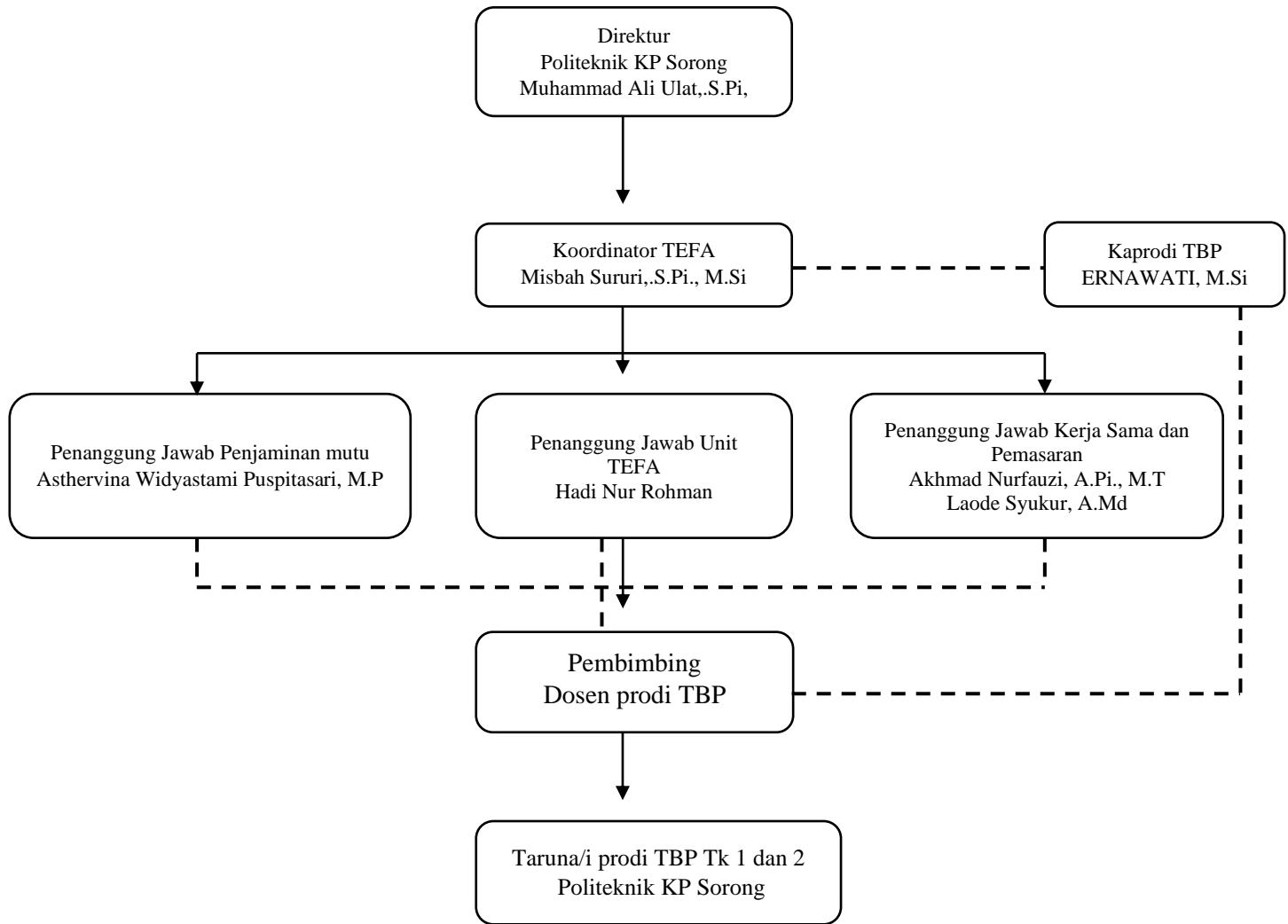
Kegiatan ini akan dilaksanakan pada tanggal 1 februari 2022 sampai dengan 31 juli 2022 yang berlokasi di UPK tambak wanamina milik Politeknik Kelautan dan Perikanan sorong.

Rencana kegiatan 2 siklus, diperkirakan 1 siklus memakan waktu \pm 5 bulan.

2.4 Alat dan bahan

Alat yang digunakan berupa cangkul, sabit, jaring/ jala untuk memanen, pompa air, dan bahan yang digunakan berupa, pakan, benih, pupuk, dan probiotik.

2.5 Pembagian Tugas



2.6 Analisa Usaha

a. Rancangan Bisnis

Nama bisnis : Pembesaran ikan bandeng dan udang vaname

Bidang usaha : Budidaya Perikanan

Deskripsi bisnis : Menghasilkan produk perikanan yang berkualitas dan berstandar pada CBIB dan SNI. Sehingga diharapkan kedepan pemasaran dapat menembus pasar ekspor.

b. Hasil survey pasar

Berdasarkan hasil survei pasar, ikan bandeng memiliki tempat tersendiri dihati peminatnya di karenakan rasanya yang lezat dan gurih. Serta memiliki segmen pasar yang luas dari skala rumahan hingga industri.

c. Peluang pasar serta pemasaranya

Peluang pasar sangat luas dan banyak diminati oleh masyarakat. Dan pemasaranya bisa ditawarkan langsung ke pembeli dengan sistem PO (preorder) dan COD (cash on delivery) maupun dengan cara door to door ke setiap calon pembeli.

d. Analisis biaya produksi dan penjualan

1. Biaya Produksi

| No | Uraian | Volume | Harga satuan | Jumlah |
|----|--------------------|--------------|--------------|------------------|
| 1 | Pakan udang | 150 kg | Rp 21.000,00 | Rp 3.150.000,00 |
| 2 | Pakan Ikan Bandeng | 300 kg | Rp 11.000,00 | Rp 3.300.000,00 |
| 3 | Benih Udang | 10.000 ekor | Rp 80.000,00 | Rp 12.000.000,00 |
| 4 | Nener | 1000 ekor | Rp 1.500,00 | Rp 1.500.000,00 |
| | | Total | | Rp 19.950.000,00 |

2. Pendapatan

| No | Uraian | Harga / Kg | Jumlah Panen (Kg) | Setoran PNBP (Sesuai PP 85 2021) |
|----|--------------|--------------|-------------------|----------------------------------|
| 1 | Ikan Bandeng | Rp 16.000,00 | 200 Kg | Rp. 3.200.000,00 |
| 2 | Udang Vaname | Rp 55.000,00 | 170 kg | Rp. 9.350.000,00 |
| 3 | | Total | | Rp. 12.550.000,00 |

e. Peluang dalam persaingan untuk memperoleh keuntungan

Untuk saat ini dikota sorong usaha budidaya pembesara ikan bandeng dan udang vaname belumlah populer bisa dikatakan usaha tersebut tidak ada, hal tersebut menjadi peluang yang sangat besar bagi kegiatan ini. Dan tentunya akan memperoleh keuntungan.

f. Kelayakan usaha untuk kegiatan TEFA yang dilaksanakan

Usaha pemebesaran ikan bandeng dan udang vaname sangat layak dikembangkan, selain mendapat manfaat (keuntungan), dikota sorong pengusaha bidang budidaya sangat sedikit. Sehingga peluangnya sangat besar.

Keuntungan = pendapatan – total biaya

$$= 12.550.000,00 - 32.490.000,00$$

$$= - 19.940.000,00$$

Keterangan : pada siklus ini mengalami kerugian dikarenakan biaya produksi lebih mahal

2.7 Rencana Anggaran Biaya

| NO | URAIAN | VOLUME | | HARGA SATUAN | | JUMLAH | |
|--------------------------|------------------------------|--------|------|--------------|-----|----------------------|--|
| 1 | Waring hijau | 200 | M | Rp 10.500 | Rp | 4.200.000 | |
| 2 | Tali PE 4mm | 2 | Roll | Rp 400.000 | Rp | 800.000 | |
| 3 | Kayu Besi 5x5x4 | 30 | btg | Rp 55.000 | Rp | 1.650.000 | |
| 4 | Kayu Besi 5x10x4 | 20 | Btg | Rp 110.000 | Rp | 2.200.000 | |
| 5 | Kayu Besi 3x30x4 | 20 | Btg | Rp 250.000 | Rp | 5.000.000 | |
| 6 | Paku 10 cm | 2 | Kg | Rp 25.000 | Rp. | 50.000 | |
| 7 | Paku 7 cm (putih) | 2 | kg | Rp 35.000 | Rp | 70.000 | |
| 8 | Paku 5 cm | 2 | Kg | Rp 25.000 | Rp | 50.000 | |
| 9 | Cat | 2 | Klg | Rp 85.000 | Rp | 170.000 | |
| 10 | Thinner | 2 | klg | Rp 45.000 | Rp | 90.000 | |
| 11 | Kuas | 2 | Buah | Rp 15.000 | Rp | 30.000 | |
| 12 | Kabel Ties | 2 | Doz | Rp 100.000 | Rp | 200.000 | |
| 13 | Polibek | 1000 | Buah | Rp 500 | Rp | 500.000 | |
| 14 | Media tanam (tanah hitam) | 20 | Krg | Rp 35.000 | Rp | 700.000 | |
| 15 | Bibit mangrove (propagul) | 2000 | Buah | Rp 1.500.000 | Rp | 3.000.000 | |
| 16 | Benur Vaname | 10.000 | Ekor | Rp 140 | Rp | 1.400.000 | |
| 17 | Nener (Benih Bandeng) | 1.000 | Ekor | Rp 1.500 | Rp | 1.500.000 | |
| 18 | Pakan FF- 999 | 3 | Krg | Rp 220.000 | Rp | 660.000 | |
| 19 | Pakan no 2 protein 22 – 25% | 4 | Krg | Rp 330.000 | Rp | 1.320.000 | |
| 20 | Pakan no 3 protein 22 – 25 % | 5 | Krg | Rp 330.000 | Rp | 1.650.000 | |
| 21 | Pakan Pv 0 powder | 25 | Kg | Rp 19.750 | Rp | 493.750 | |
| 22 | Pakan Pv 0 crumble | 25 | Kg | Rp 19.630 | Rp | 490.750 | |
| 23 | Pakan Pv-1 | 25 | Kg | Rp 19.550 | Rp | 488.750 | |
| 24 | Pakan Pv- 1p | 25 | Kg | Rp 19.500 | Rp | 487.500 | |
| 25 | Pakan Pv- 2 | 50 | Kg | Rp 19.415 | Rp | 970.750 | |
| 26 | Pakan Pv- 2P1 | 50 | Kg | Rp 19.340 | Rp | 967.000 | |
| TOTAL | | | | | | Rp 29.138.500 | |
| PPH + PPN (11,5%) | | | | | | Rp 3.350.927 | |
| Total | | | | | | Rp 32.489.427 | |
| Di Bulatkan | | | | | | Rp 32.490.000 | |

2.7 Target Produksi dan PNBP

Estimasi hasil produksi pembesaran ikan bandeng dan udang vaname dan rencana setoran PNBP

| No | Uraian | Jumlah Tebar | | Target panen (SR 80%) | Setoran PNBP (Sesuai PP 85 2021) |
|----|---------------------------|--------------|------|--------------------------|----------------------------------|
| 1 | Ikan Bandeng | 1000 | Ekor | 200 Kg | Rp. 3.200.000,00 |
| 2 | Udang Vaname | 10.000 | Ekor | 170 kg | Rp. 9.350.000,00 |
| 3 | Total Setoran PNBP | | | Rp. 12.550.000,00 | |

PENUTUP

Dengan adanya kegiatan Teaching faktori ini diharapkan dapat melatih taruna/i mencapai tingkat kompetensi yang memadai dalam teknik budidaya khususnya pembesaran ikan dan udang vaname ditambak Wanamina(Silvofishery). Taruna/i terbiasa mencintai dan menjaga kawasan mangrove guna keseimbangan lingkungan serta keberlangsungan makhluk hidup. Peserta didik selepas belajar di Politeknik Kelautan dan Perikanan Sorong dapat mengaplikasikan ilmunya di sektor perikanan baik di sektor pemerintahan maupun swasta, sehingga harapan mampu mencetak Sumber Daya Manusia kelauatan dan perikanan menjadi kenyataan dan bermanfaat bagi sektor perikanan.

Dengan adanya program ini diharapkan kompetensi lulusan dari Sekolah lingkup Kementerian Kelautan dan Perikanan dapat menjadi wirausahawan berkualitas, penggerak roda perekonomian serta mampu menciptakan lapangan kerja baru khususnya bagi masyarakat sekitar.